

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi.

Investasi merupakan usaha yang dilakukan dengan penanaman modal suatu aktiva dalam waktu tertentu dengan tujuan tertentu untuk memperoleh yang ingin dihasilkan (Harjito & Martono, 2021).

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, dengan cara melakukan transaksi jual beli sekuritas. Lebih lanjut, pasar modal dapat diartikan sebagai wadah perdagangan sekuritas yang umumnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana. Dalam pasar modal, investor dapat memperoleh akses untuk melakukan investasi jangka panjang dan memperdagangkan instrumen investasi tersebut. (Tandelilin, 2017).

Pasar modal mencakup berbagai aktivitas terkait penawaran umum dan perdagangan efek, serta melibatkan perusahaan publik yang menerbitkan efek tersebut, lembaga-lembaga terkait, dan profesi terkait di dalamnya. Pasar modal menyediakan alternatif investasi yang beragam bagi para investor, selain opsi-opsi investasi lainnya seperti menabung di bank, membeli emas, memiliki asuransi, investasi pada tanah dan bangunan, dan lain sebagainya. Dalam pasar modal, investor memiliki berbagai pilihan investasi yang dapat disesuaikan dengan preferensi dan tujuan investasi mereka. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung. pengertian pasar modal menurut (Fahmi, 2018) pasar modal dapat diartikan sebagai suatu tempat di mana berbagai pihak, terutama investor, dapat menjual saham

(stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan untuk mendapatkan dana tambahan atau memperkuat modal perusahaan.

2.1.3 Saham

Saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli oleh perorangan atau lembaga sebagai tanda bukti penyertaan modal, seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu akan menjadi

bagian dari pemilik perusahaan tersebut. Pemilik saham membeli saham perusahaan di pasar modal tentu dengan tujuan untuk berinvestasi dan memperoleh imbalan atas kepemilikan saham dalam bentuk deviden.

Adapun pengertian Saham menurut Irham Fahmi (2017 : 270) Saham adalah :

1. Bukti kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan yang ditandai dengan adanya dokumen resmi.
2. Dokumen yang mencakup nama perusahaan, nilai nominal, serta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
3. Adanya persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.4 Indeks Saham

Indeks saham merupakan suatu parameter statistik yang mencerminkan pergerakan harga secara keseluruhan dari sekelompok Saham dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi khusus, dan dievaluasi secara teratur. Indeks tersebut digunakan sebagai indikator untuk melacak perubahan dan tren dalam pasar saham secara keseluruhan. (*idx.co.id*). Tujuan/manfaat dari indeks saham antara lain:

- a. Mengukur sentimen pasar,
- b. Dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan,
- c. Benchmark bagi portofolio aktif,
- d. Proksi digunakan sebagai metode untuk mengukur dan membentuk model pengembalian investasi (*return*), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta
- e. Proksi untuk kelas aset pada alokasi aset.

2.1.5 Indeks BUMN20

IDX BUMN20 merupakan indeks yang menilai performa harga dari 20 saham perusahaan terdaftar yang merupakan milik negara (BUMN), milik daerah (BUMD), dan afiliasinya. Sumber: www.idx.co.id. Indeks ini dirancang untuk memberikan gambaran tentang performa pasar saham yang terkait dengan sektor BUMN dan BUMD di Indonesia. Dengan memantau pergerakan indeks BUMN20, investor dan pelaku pasar dapat memperoleh informasi mengenai kinerja saham-saham perusahaan yang berhubungan dengan kepemilikan pemerintah. Indeks BUMN20 ini memiliki peran penting dalam memantau dan menganalisis performa pasar modal yang terkait dengan sektor BUMN dan BUMD di Indonesia.

2.1.6 Return On Asset (ROA)

ROA ialah salah satu bentuk rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan oleh setiap unit Total Aset (Ross et al., 2018:72). ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin, 2017:372). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.7 Current Ratio (CR)

CR ialah suatu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134). Rasio lancar juga dapat dianggap sebagai ukuran tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memiliki aset yang likuid dan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat keamanan yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio lancar maka akan terjamin hutang perusahaan kepada kreditur.

Namun perlu diingat bahwa tidak semua rasio lancar yang tinggi itu baik karena jika terlalu tinggi, maka perusahaan mungkin tidak menggunakan aset lancar atau pembiayaan jangka pendek secara efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Tetapi bagi kreditur, rasio lancar yang tinggi lebih baik daripada rasio lancar yang rendah, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam periode 12 bulan ke depan. Dengan kata lain, rasio lancar mencerminkan sejauh mana aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Semakin meningkat tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan cepat.

Menurut Sutrisno (2017:222) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang pendek. Jangka pendek hutang yang meliputi hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan lainnya yang diharuskan bayar. Menurut (Kasmir 2018:134) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.8 Price Earning Ratio (PER)

Menurut Sukamulja (2019:104) *Price Earning Ratio* (P/E Ratio) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana para investor mengevaluasi prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, dan hal ini tercermin pada harga saham yang siap dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan menggunakan P/E Ratio, investor dapat menggambarkan sejauh mana mereka bersedia membayar untuk setiap satuan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dan dapat memperoleh indikasi tentang ekspektasi dan penilaian mereka terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. P/E juga mencerminkan perkembangan (pertumbuhan) saham. Dengan P/E yang tinggi, harga saham perusahaan lebih mahal, tetapi pertumbuhan perusahaan juga lebih tinggi. Menurut Arifin (2018), price earning ratio digunakan untuk menilai murah

atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Berikut rumusnya:

$$P/E \text{ Ratio} = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

2.1.9 Debt Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan modal (Sari, 2020). *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang tercermin dalam seberapa besar bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam perbandingan dengan modalnya sendiri. Berikut Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100$$

2.2 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan topik *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Total Asset Ratio* (DER) terhadap indeks harga saham telah banyak dilakukan pada peneliti sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini, sehingga dapat dibandingkan dan menjadi informasi dalam penulisan penelitianm diantaranya:

Penelitian pertama oleh Jufrizen & Fatin (2020) e-ISSN 2548-9585 penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *return on assets*. terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian kedua Fauziah Husain (2021) e-ISSN 2614-0462 Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on asset (ROA)* terhadap harga saham .Berdasarkan penelitiannya, maka dapat disimpulkan: *Current Ratio* (CR), berpengaruh positif (signifikan) terhadap harga saham. dan *Return On Asset* (ROA), berpengaruh negatif (signifikan) terhadap harga saham.

Penelitian Ketiga oleh Rina & Nursito (2022) e-ISSN 2548-5644. dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham dengan menggunakan studi kasus pada indeks LQ45. Variabel penelitian yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Metode analisis ialah memakai analisis regresi linier berganda. Hasil riset ini menampilkan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi signifikan terhadap harga saham perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri.

Penelitian Keempat oleh Novyarni & Permana (2020) ISSN 2352-5428, *Effect of Current Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Dividend Pay Out Ratio (For company listed in the LQ45 on Indonesian Stock Exchange)*. Penelitian ini menggunakan *Multiple linear regression analysis* dengan hasil *Current Ratio* (CR) signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian Kelima oleh Sulaiman & Iman (2020) ISSN 2527-4783, Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Risiko Saham Terhadap Return Saham. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan hasil *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan *Current Ratio* (CR) signifikan berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian Keenam oleh Riska, Bintang, Murti, & Florida, (2020)e-ISSN: 2278-487X *The Effect of Interest Rates, Exchange Rate, Expectations of Investors, Profitability and Capital Structures on Stock Prices (A Case Study of SOEs Registered in BUMN20 Index)* Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan hasil Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada indeks BUMN20.

Penelitian Ketujuh oleh Adang (2020) e-ISSN: 2828-545X Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). Penelitian ini menggunakan Eviews 12 dengan metode Analisis regresi data panel (linear berganda). Hasil dari penelitian yaitu *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Harga Saham *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Penelitian Kedelapan oleh Fakhri (2020) e-ISSN: 2714-9846 *The Effect of ROA, DER, EPS, TATO and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017*. Penelitian ini menggunakan metode *multiple linear regression analysis* dengan hasil yaitu *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif secara

signifikan terhadap return saham pada perusahaan Property dan perusahaan *Real Estate* pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Penelitian Kesembilan oleh Sahaida (2020) e-ISSN: 1947-5667 *Random Effect Model: Financial Ratios and Performance of Consumer Companies in Malaysia*. Penelitian ini menggunakan metode *linear regression analysis* dengan hasil yaitu *Return on Asset* (ROA) signifikan berpengaruh pada harga saham. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempengaruhi terhadap harga saham pada Perusahaan *Consumer* yang tercatat pada Bursa Malaysia.

Penelitian Kesepuluh oleh Indah & Ni Putu (2019) ISSN: 2302-8912 Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan hasil *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2014–2016.

2.3 Keterkaitan antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dengan Indeks Harga Saham

ROA mencerminkan sejauh mana kemampuan aset perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan laba. Peningkatan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan juga mengindikasikan performa keuangan perusahaan yang semakin baik. Dengan kata lain, ROA dapat menjadi indikator penting untuk mengukur efisiensi dan kinerja finansial perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA, semakin menguntungkan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai laba yang maksimal. maka hipotesis *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Indeks harga saham IDXBUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2.3.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) dengan Indeks Harga Saham

Pengukuran *Current Ratio* (CR) Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), semakin besar jaminan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang-hutang jangka pendek kepada kreditur. *Current Ratio* mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Dengan kata lain, semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dapat segera diuangkan atau dikonversi menjadi uang tunai. Dengan adanya perbandingan yang lebih besar antara aktiva lancar dan hutang lancar, perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih tinggi guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, hipotesis CR berpengaruh positif terhadap Indeks harga saham IDXBUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi CR, semakin berpotensi meningkatkan nilai Indeks harga saham IDXBUMN20.

2.3.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dengan Indeks Harga Saham

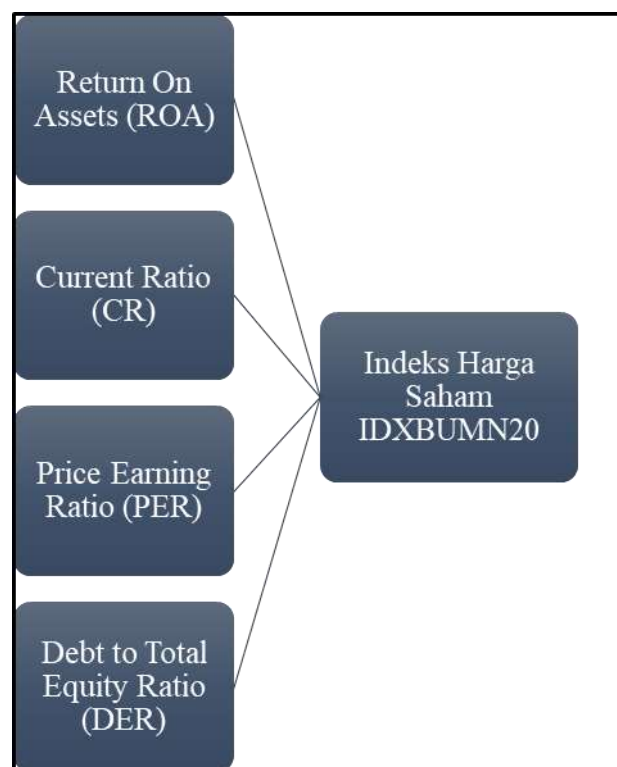
PER mencerminkan perbandingan antara harga saham yang dibeli dengan pendapatan yang akan diperoleh di masa depan. Hal ini menunjukkan keyakinan investor terhadap potensi pendapatan yang akan diberikan oleh perusahaan, yang kemudian akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa yang akan datang. Oleh karena itu, hipotesis PER berpengaruh positif terhadap Indeks harga saham IDXBUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Ini berarti bahwa semakin tinggi PER, semakin meningkat potensi nilai Indeks harga saham IDXBUMN20. Investor cenderung yakin terhadap prospek pendapatan perusahaan, yang tercermin dalam PER yang tinggi.

2.3.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Indeks Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang ditunjukkan oleh proporsi modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar hutangnya daripada membagikan dividen kepada pemegang saham. Kenaikan risiko penggunaan hutang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini, hipotesis DER berpengaruh negatif terhadap Indeks harga saham IDXBUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya, semakin tinggi DER, semakin berpotensi mempengaruhi penurunan nilai Indeks harga saham IDXBUMN20.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4.1 Kerangka Fikir



Gambar II.1 Konseptual Penelitian

Keterangan:

Return On Asset, Current Ratio, Price Earning Ratio dan Debt To Equity Ratio saling berpengaruh terhadap Indeks harga saham IDXBUMN20.

2.4.2 Hipotesis

(Sugiyono 2019:99) Hipotesis ialah jawaban sementara terkait dengan perumusan masalah penelitian ini berlandaskan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.

Berdasarkan dengan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka penelitian, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho1
ROA tidak berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
Ha1
ROA berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
2. Ho2
CR tidak berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
Ha2
CR berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
3. Ho3
PER tidak berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
Ha3
PER berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
4. Ho4
DER tidak berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
Ha4
DER berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
5. Ho5
ROA, CR, PER, dan DER itu bisa memprediksi atau berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
Ha5
ROA, CR, PER, dan DER itu tidak bisa memprediksi atau tidak berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.